

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap individu, semua individu mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan, melalui pendidikan setiap individu dapat mengembangkan potensi dan keterampilan, agar nantinya ilmu yang di dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Menurut Hamalik (2001: 79) pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka untuk mempengaruhi siswa dalam menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Mewujudkan tujuan pendidikan yang baik bukanlah hal yang mudah, masih banyaknya hambatan yang muncul di bidang pendidikan seperti kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, kurang adanya media pembelajaran yang di gunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung memerlukan adanya seorang pendidik dan tempat belajar untuk menyampaikan pembelajaran yakni guru dan sekolah.

Guru adalah fasilitator bagi para siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengolah langsung dalam proses belajar mengajar harus mengetahui karakteristik pembelajaran yang akan di sampaikan nantinya kepada para peserta didik. Menurut Hamalik (2001:124) peran seorang guru sebagai pengajar dalam memberikan pelajaran di dalam kelas. Guru menyampaikan pelajaran agar siswa memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan, maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar. Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kegiatan proses belajar mengajar berlangsung perlu adanya pembaharuan dalam cara menyampaikan materi ataupun cara menarik perhatian siswa sehingga dapat menjadikan siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 1 Randuagung, Kebomas, Gresik pada pembelajaran IPA di kelas V. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas V pada pembelajaran IPA yakni: (1) metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, tetapi guru lebih sering menyampaikan materi kepada para siswa menggunakan metode ceramah (2) guru lebih mendominasi proses pembelajaran berlangsung, sehingga menjadikan proses pembelajaran yang berpusat pada guru (3) penyampaian materi masih banyak menggunakan metode ceramah dengan menerangkan dan menuliskan materi di papan tulis (4) guru menyampaikan materi masih berpusat pada buku.

Dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, sehingga menjadikan kurangnya proses pembelajaran yang mendukung adanya pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan penguasaan materi. Pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi yang dilakukan yakni: (1) para siswa ada yang kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung (2) siswa kurang mampu untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan yang diberikan oleh guru (3) pada saat guru memasuki kelas dan memberikan salam masih ada siswa yang tidak duduk dengan rapi (4) nilai yang didapat siswa pada pembelajaran IPA masih kurang diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM), nilai KKM yang ditetapkan pada pelajaran IPA sebesar 73. Rata-rata nilai yang didapat oleh siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 1 Randuagung adalah 68, dengan presentase sebagai berikut: siswa yang mendapat nilai rata-rata 40 sebanyak 4 anak, siswa yang mendapat nilai rata-rata 50 sebanyak 5 anak, siswa yang mendapat nilai rata-rata 60 sebanyak 9

anak, siswa yang mendapat nilai rata-rata 70 sebanyak 6 anak, siswa yang mendapat nilai rata-rata 80 sebanyak 6 anak dan siswa yang mendapat nilai rata-rata 90 sebanyak 6 (5) siswa kurang merespon guru, pada saat guru menyampaikan proses pembelajaran (6) siswa masih kurang dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan, bahwa penguasaan konsep pada pembelajaran IPA dirasa masih kurang maksimal. Menurut Dahar (dalam Hariyadi dkk, 2016: 1567) menyatakan penguasaan konsep merupakan suatu kemampuan pada siswa dalam memahami makna ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan konsep IPA sendiri adalah kemampuan kognitif siswa dalam memahami konsep-konsep IPA dan menguasai konsep-konsep materi melalui penemuan dan pemecahan masalah secara langsung

Untuk mengatasi permasalahan diatas peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu dalam meningkatkan penguasaan konsep cahaya yakni model pembelajaran inkuiri. Menurut Sanjaya (2006: 195) pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran menekankan kepada siswa untuk mencari dan menemukan pengetahuan, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing untuk siswa dalam belajar. Peneliti mengambil model pembelajaran inkuiri dikarenakan model ini menerapkan pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan siswa dapat melakukan penemuan dan berdiskusi secara berkelompok.

Oleh karena itu model ini cocok untuk diterapkan di pembelajaran IPA karena menjadikan siswa lebih aktif dan siswa juga dapat memecahkan permasalahan, penggunaan model inkuiri pada pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadikan siswa lebih memahami penguasaan konsep cahaya pada pembelajaran IPA.

Penerapan model yang bervariasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung sangatlah dibutuhkan oleh siswa karena dengan model yang di

berikan bervariasi akan menjadikan siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan juga dapat membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran, salah satu pembelajaran IPA seharusnya lebih di perkenalkan kepada siswa dengan belajar secara konkrit agar lebih mudah dalam menemukan hal-hal yang baru.

Penelitian yang ditulis oleh Zulliadi (2014) yang berjudul “penerapan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar” yang mengungkapkan bahwa pada penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa .

Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah meningkatkan penguasaan konsep cahaya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas V SDN 1 Randuagung”.

Penelitian yang ditulis oleh Sari (2014) yang berjudul “peningkatan penguasaan konsep IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas” yang mengungkapkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan konsep IPA pada siswa.

Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah meningkatkan penguasaan konsep cahaya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas V SDN 1 Randuagung”.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Penguasaan Konsep Cahaya dengan Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas V SDN 1 Randuagung”. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan penguasaan konsep cahaya pada siswa selama proses penerapan model pembelajaran inkuiri berlangsung, serta dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan percobaan, memecahkan masalah dan berdiskusi.

B. Identifikasi Masalah

Melihat permasalahan yang terdapat di latar belakang dalam penelitian ini, adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang diterapkan kepada siswa kurang adanya pembelajaran yang menekankan untuk menemukan data sendiri dan memecahkan masalah sendiri.
2. Penyampain materi berkonsep IPA di kelas masih didominasi oleh metode ceramah dan pembelajaran berpusat pada guru
3. Kurangnya penguasaan konsep materi pada pelajaran IPA yang ditunjukkan oleh kurangnya ketercapaian KKM

C. Rumusan Masalah

Bagaimana peningkatan penguasaan konsep sifat-sifat cahaya pada siswa melalui model pembelajaran inkuiri di kelas V SDN 1 Randuagung ?

D. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan peningkatan penguasaan konsep sifat-sifat cahaya pada siswa melalui model pembelajaran inkuiri di kelas V SDN 1 Randuagung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang baru tentang pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran IPA

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran yang tepat buntut diberikan kepada para siswa, dapat menciptakan pembelajaran yang baru dan menyenangkan sehingga dapat menjadikan para siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran IPA serta dapat menjadikan siswa mampu menerima pelajaran dengan baik dengan melatih siswa memecahkan masalah sendiri.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah dan tercapainya tujuan pendidikan yang di inginkan oleh sekolah.